

**PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI DALAM MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 3 GALING**

**Sudianto, M. Rif'at, Ahmad Yani**  
**Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan**  
**email: sudianto@gmail.com**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII melalui penggunaan media animasi di SMP Negeri 3 Galing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Galing yang berjumlah 24 siswa. Indikator aktivitas yang diteliti adalah menyimak penjelasan guru, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru, menanggapi jawaban teman, mempresentasikan hasil kerja dan mengerjakan setiap tes yang diberikan. Analisis terhadap hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media animasi dalam pembelajaran matematika. Peningkatan aktivitas belajar ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai persentase aspek aktivitas belajar sebesar 80% (kategori sangat aktif).

Kata kunci : *aktivitas belajar, media animasi.*

**Abstract:** This study aims to determine the increase in activity of the class VIII student learning through the use of animation media in SMP Negeri 3 Galing. The method used in this research is a classroom action research method. The subjects were eighth grade students of SMP Negeri 3 Galing, amounting to 24 students. Activity indicators studied were listening to the teacher's explanation, ask the teacher, answering questions from the teacher, responding to friend answers, present work and do every test given. Analysts of the observations show an increase in students' learning activities through the use of animation media in learning mathematics. This study demonstrated increased activity with percentage value of learning activities of 80% (very active).

Keywords: *learning activities, animation media.*

Upaya mencapai tujuan pembelajaran menuntut kerjasama yang baik dan sinergis antara guru dan siswa. Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Selain pandai memilih model, guru juga harus lihai memilih dan menggunakan media yang tepat guna menarik perhatian siswa. Tidak hanya guru, siswa juga harus turut aktif dalam proses pembelajaran, karena siswalah yang menjadi subjek sekaligus objek utama dalam sebuah proses pembelajaran di kelas.

Namun kenyataan yang ditemui di SMP Negeri 3 Galing khususnya di kelas VIII, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran matematika masih rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru. Saat diarahkan dengan pertanyaan tentang materi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari siswa tidak bersemangat untuk menjawab. Berdasarkan pengalaman penulis saat mengajar beberapa pokok bahasan matematika di semester gasal, setelah menjelaskan materi, penulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada bagian dari materi yang belum dipahami, namun tidak ada juga yang bertanya. Karena tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, maka penulis memberikan soal lisan kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Namun, masih tidak ada siswa yang secara aktif mengacungkan tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan.

Setelah dianalisis, ternyata penyebab siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran diantaranya siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru berupa ceramah, tanya jawab atau diskusi kelompok. Selain itu, penggunaan media belajar juga jarang digunakan pada saat menjelaskan materi ajar. Jika ada, media yang digunakan adalah media yang telah ada di sekolah yang sering dijumpai siswa sehingga mereka kurang tertarik memperhatikan apalagi berperan aktif dalam pembelajaran. Rasa bosan itu yang kemudian membuat siswa bersikap pasif terhadap kegiatan belajar ataupun umpan balik yang diberikan guru. Berbagai usaha telah penulis lakukan agar siswa lebih aktif menggali materi saat proses pembelajaran, diantaranya memberikan nilai tambahan ketika ada siswa yang bertanya atau memberikan komentar atas pertanyaan dari guru, dan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar. Namun, tetap saja aktifitas belajar siswa pada saat pembelajaran matematika di kelas belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Untuk itu penulis bermaksud melakukan perbaikan dengan menggunakan media animasi dalam pembelajaran matematika agar siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan. Ketertarikan siswa tersebut diharapkan dapat memicu mereka untuk lebih aktif dalam setiap proses belajar mengajar. Pemilihan media animasi ini didasarkan pada materi pelatihan untuk guru matematika yang pernah penulis ikuti beberapa waktu yang lalu. Dalam pelatihan tersebut juga disebutkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran matematika sudah dilaksanakan di daerah lain dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Konteks penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas belajar matematika pada siswa kelas VIII dengan menggunakan media animasi yang menarik dan menyenangkan, karena menurut Samianto (2010:90), proses belajar terdiri dari beberapa tahap (fase) agar semua informasi yang didapat dapat benar-benar diinternalisasi dalam pikiran manusia yang mempelajarinya. Tahapan dalam proses internalisasi untuk mengoptimalkan hasil belajar tersebut adalah tahap enaktif, tahap ikonik dan tahap simbolik. Tahapan pembelajaran tersebut dapat dioptimalkan dengan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Darhim (1993:5), "media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan

yang diharapkan”. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan isi materi yang diajarkan agar dapat optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Media pembelajaran dapat berupa gambar atau objek tiga dimensi (visual) atau suara (audio). Adapun untuk pembelajaran matematika akan lebih baik jika menggunakan media yang merupakan gabungan dari ketiga hal tersebut. Karena, stimulus yang diterima siswa dari media yang menggabungkan ketiga hal tersebut akan lebih baik dari stimulus yang diterima siswa jika hanya dari salah satu baik hanya dari audio atau visual saja.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media animasi dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan ketertarikan yang diaplikasikan dalam aktifitas belajar siswa. Gambar pada animasi merupakan kombinasi antara gerak, suara, musik dan warna agar dapat menarik para siswa. Media animasi ini dapat menampilkan gambar secara berurutan dari suatu peristiwa seperti kejadian yang sebenarnya (Shabrina, 2012: 20). Selain membuat proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan, animasi juga dapat membuat siswa lebih lama mengingat materi dan gambar-gambar yang ditampilkan sehingga dapat memperjelas siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media animasi dapat meningkatkan aktifitas belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Galing.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode tindakan kelas yang terbagi dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tempat dilaksanakannya penelitian tindakan ini di SMP Negeri 3 Galing, Kab. Sambas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 24 orang. Adapun waktu penelitiannya pada bulan Maret hingga Mei 2013.

Kegiatan perencanaan tindakan dibuat sebelum peneliti melaksanakan tindakan di kelas dengan tujuan agar tindakan dapat dilakukan secara sistematis. Adapun kegiatan yang dilaksanakan saat menyusun rencana tindakan adalah sebagai berikut: a) Merancang tindakan yang akan dilakukan dan membahas rancangan tindakan tersebut bersama kolaborator. Rancangan tindakan menggambarkan suasana pembelajaran dengan menggunakan media animasi. Selain itu, peneliti yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran matematika memberikan pemahaman pada siswa agar bekerja sama untuk meningkatkan aktifitas belajar mereka; b) Rancangan skenario tindakan dituangkan secara tertulis dalam bentuk RPP yang menggambarkan secara lengkap langkah-langkah pembelajaran; c) Menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk melihat ketercapaian indikator aktifitas siswa, seperti lembar pengamatan untuk guru dan siswa, lembar kerja siswa dan soal tes.

Pada kegiatan pelaksanaan, guru selaku peneliti bekerja sama dengan kolaborator dan siswa melaksanakan langkah-langkah skenario pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Secara garis besar, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar; b) Guru memberikan apersepsi sebelum

memulai proses belajar dengan mendasarkan pada pentingnya penguasaan materi dalam kehidupan sehari-hari; c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; d) Guru menyampaikan materi kepada siswa menggunakan media animasi yang telah disiapkan; e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami; f) Setelah selesai, guru memberikan soal latihan tentang materi yang telah dibahas untuk mengetahui hasil belajar yang dilakukan. Latihan ini dikerjakan secara individu; g) Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran guru yang sekaligus peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan pada hal-hal berikut; a) Kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rancangan tindakan yang telah ditetapkan; b) Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran oleh guru; c) Tingkat keaktifan siswa sesuai indikator yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media animasi. Adapun kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat ketercapaian indikator aktifitas siswa dalam penelitian serta kekurangan atau kegagalan yang telah terjadi untuk kemudian diperbaiki di siklus 2.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut; data yang didapat dari hasil pengamatan dihitung dengan menggunakan rumus persentasi untuk kemudian diolah dengan analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peningkatan aktifitas siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media animasi. Rumus persentasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentasi Keaktifan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Skor persentasi kemudian dicocokkan dengan kriteria presentasi aktifitas siswa yakni:

**Tabel 1. Kriteria Presentasi Aktifitas siswa**

No	Rentang Presentase (%)	Kategori
1	75-100	Sangat Aktif
2	65-74	Aktif
3	55-64	Cukup Aktif
4	0-55	Kurang Aktif

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika, yang ditandai dengan jumlah keaktifan siswa dalam pembelajaran sebesar 70% (kategori aktif).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan ini mengikuti prosedur yang telah ditetapkan

sebelumnya yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali yakni dua kali pertemuan pada siklus pertama dan sekali pertemuan pada siklus kedua. Hal ini disebabkan pada pertemuan ketiga, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilaporkan pada bagian ini hanya memuat kegiatan secara umum karena semua prosedur tindakan setiap pertemuan dibuat sama.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan ini, peneliti yang juga sebagai guru pelajaran matematika melakukan tindakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan dan contoh nyata tentang materi yang akan dibahas. Contoh berupa benda ditampilkan di layar proyektor sehingga siswa dapat melihat bentuk asli dari benda tersebut. Setelah kegiatan apersepsi, peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat yang akan diperoleh siswa jika mempelajari materi dengan serius. Peneliti juga memberikan informasi kepada siswa tentang media yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Setelah memberikan apersepsi dan motivasi, guru memulai proses pembelajaran materi bangun ruang dengan menggunakan media animasi yang ditampilkan pada layar, lengkap dengan audio yang berisi penjelasan dari setiap bangun ruang sehingga guru bersama siswa menyaksikan animasi tersebut. Setiap detail bangun ruang dan proses terbentuknya bangun ruang ditampilkan secara runtut dalam animasi sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami. Namun demikian, guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa yang masih ingin bertanya tentang materi yang disaksikan. Pada bagian tindakan ini, guru dan observer sudah melakukan kegiatan pengamatan aspek aktivitas setiap siswa.

Setelah penjelasan materi menggunakan media animasi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disaksikan. Saat siswa mengerjakan tugas kelompok, guru mengawasi pekerjaan setiap kelompok dengan cara berkeliling. Selain mengawasi, guru juga membantu siswa yang masih kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kelompok yang telah menyelesaikan tugas, diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas dan cara mereka menyelesaikan tugas tersebut. Guru memberi motivasi kepada setiap anggota kelompok untuk terlibat aktif saat mempresentasikan pekerjaan mereka. Pada kegiatan ini, siswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan tugas. Jika kelompok di depan tidak mampu menjawab, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa lain yang ingin mencoba menjawab. Selama proses presentasi dan diskusi kelas, observer mencatat aspek aktivitas pada setiap siswa secara cermat. Kelompok belajar siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya secara bergantian selama tindakan berlangsung. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru memberikan soal tes individu untuk dikerjakan setiap siswa. Tes ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi proses belajar yang telah berlangsung.

Sebagai kegiatan penutup, guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada setiap pertemuan dan meminta siswa mencatat kesimpulan

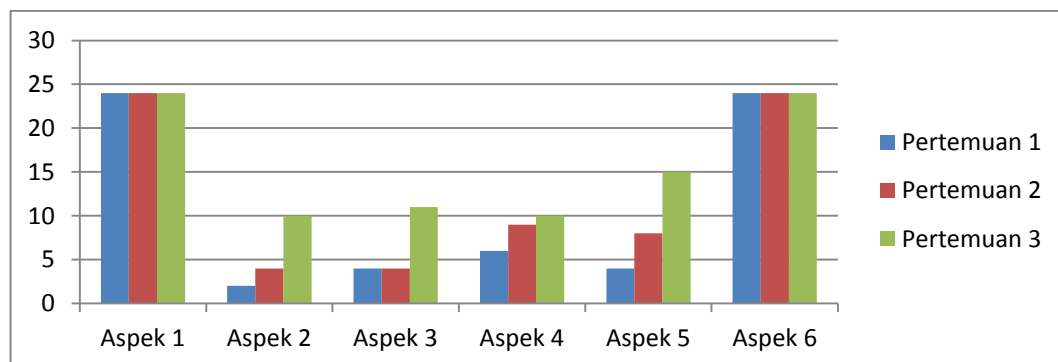
tersebut. Guru juga memberikan informasi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mempersiapkan diri.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi aspek indikator aktifitas belajar dari pertemuan pertama hingga keempat yakni Aspek 1: Menyimak penjelasan guru, Aspek 2: Bertanya kepada guru atau teman, Aspek 3: Menjawab pertanyaan, Aspek 4: Menanggapi jawaban teman, Aspek 5: Mempresentasikan hasil kerja dan Aspek 6: Mengerjakan tes. Peningkatan jumlah siswa pada setiap aspek tersebut ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 2. Akumulasi Data Obeservasi**

ASPEK	Jumlah Siswa per Pertemuan		
	I	II	III
1. Menyimak penjelasan guru;	24	24	24
2. Bertanya kepada guru atau teman bila terdapat materi yang kurang dipahami;	2	4	10
3. Menjawab pertanyaan dari guru;	4	4	11
4. Menanggapi jawaban teman;	6	9	10
5. Mempresentasikan hasil kerja;	4	8	15
6. Mengerjakan setiap tes yang diberikan.	24	24	24

Peningkatan jumlah siswa yang teramati pada setiap aspek aktivitas dapat pula digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan**

Berdasarkan data jumlah siswa tersebut, kemudian diinterpretasikan dalam bentuk skor sehingga didapat data sebagai berikut:

**Tabel 3. Skor Hasil Observasi**

No	Aspek Pengamatan	Skor/ Pertemuan		
		I	II	III
1	Menyimak penjelasan guru	5	5	5
2	Bertanya kepada guru atau teman	1	1	2

3	Menjawab pertanyaan	1	1	3
4	Menanggapi jawaban teman	2	3	4
5	Mempresentasikan hasil kerja	3	5	5
6	Mengerjakan tes	5	5	5
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>20</b>	<b>24</b>

skor yang diperoleh dihitung dengan rumus persentasi sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Persentase dan Kategori Aktifitas Siswa**

Pertemuan	Skor	Persentase	Katogori
I	17	56,67%	Cukup aktif
II	20	66,67%	Aktif
III	24	80%	Sangat aktif

## Pembahasan

Peningkatan aktivitas belajar siswa yang meliputi aspek menyimak penjelasan guru; bertanya kepada guru atau teman; menjawab pertanyaan; menanggapi jawaban teman; mempresentasikan hasil kerja dan mengerjakan tes terjadi secara bertahap dan berkelanjutan pada setiap pertemuan hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian yakni 70% atau pada kategori aktif.

Pada pertemuan pertama, tingkat aktivitas siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa hanya menjadi pendengar selama proses belajar sehingga mereka kurang tertarik untuk mencoba menggali informasi secara lebih mendalam dengan cara bertanya atau menyampaikan pendapat. Saat presentasi, dalam setiap kelompok juga cenderung hanya mengandalkan ketua kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompok atau untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Siswa yang masih kurang aktif ini masih merasa malu dan takut untuk bertanya. Siswa takut jika pertanyaan atau jawaban yang disampaikan salah dan ditertawakan teman-temannya. Guna mengatasi hal ini, guru memberikan motivasi kepada siswa saat akhir pertemuan pertama. Motivasi yang diberikan menyangkut kegiatan belajar yang berorientasi pada siswa sehingga harusnya siswa yang lebih aktif mencari informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran meskipun belum signifikan. Pada pertemuan ini, siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan jika memang mereka belum memahami materi. Keberanian bertanya ini dirasakan sebagai dampak dari pemberian tugas secara individu sehingga siswa yang kurang paham tidak akan dapat mengerjakan tugas tersebut. Selain itu, saat sesi diskusi dan presentasi, beberapa siswa juga sudah mulai berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya karena telah mempelajari materi tersebut di rumah sebelum pembelajaran di kelas. Kegiatan presentasi hasil kerja juga sudah tidak berfokus pada ketua kelompok, artinya setiap anggota kelompok yang memiliki kemampuan dapat memaparkan hasil

kerja atau menjawab pertanyaan kelompok lain. Walau sudah ada peningkatan, tapi indikator keberhasilan penelitian belum tercapai sehingga guru tetap memberikan motivasi kepada siswa yang sudah aktif untuk mempertahankan aktivitas tersebut dan mendorong siswa lain untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga (pertemuan 1 siklus 2), terjadi peningkatan jumlah siswa aktif yang cukup signifikan terutama pada aspek 5 yakni mempresentasikan hasil kerja. Hampir setiap anggota kelompok ambil bagian dalam menyampaikan tugas mereka. Begitu pula dalam menjawab pertanyaan, secara bergiliran anggota kelompok mencoba membagikan pengetahuan mereka kepada siswa lain. Aktivitas yang terjadi pada pertemuan ketiga telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian tindakan dianggap telah selesai. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan tindakan.

Berdasarkan hasil analisa peneliti selama pelaksanaan tindakan, aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Galing dipengaruhi oleh beberapa hal yakni motivasi belajar, lingkungan belajar, metode atau model pembelajaran dan penggunaan sarana penunjang. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sejak awal pembelajaran akan cenderung berupaya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya demi mendapatkan hasil yang optimal. Kecenderungan ini yang mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan menambah pengetahuan dengan cara bertanya kepada guru atau teman jika masih belum memahami materi atau dengan cara membagi pengetahuan kepada siswa lain dengan tujuan mengasah kemampuan penguasaan materi pelajaran. Motivasi pula yang mendorong siswa untuk tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai.

Hal kedua yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah lingkungan belajar. Sebagian besar siswa masih memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga cenderung pasif dalam proses belajar. Siswa menjadi takut untuk menyampaikan pendapat karena tidak ingin dianggap kurang cakap oleh guru dan teman-teman lain. Selain itu, masih adanya siswa kelas lain yang berkeliaran di sekitar kelas VIII saat pembelajaran berlangsung, turut mengurangi konsentrasi siswa. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga membuat siswa merasa nyaman untuk beraktivitas dan berkreaitivitas dalam proses pembelajaran. Guru juga meminta siswa yang sudah aktif untuk mendorong teman-teman kelompoknya ikut serta dalam aktivitas belajar yang telah dirancang.

Faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa adalah penggunaan model atau metode pembelajaran. Pada dasarnya, siswa menjadi lebih pasif karena metode atau model yang digunakan tidak berorientasi pada siswa selaku subjek pembelajaran. Model konvensional seperti ceramah dan Tanya jawab hanya berpusat pada komunikasi satu arah dari guru ke siswa sehingga kreativitas siswa menjadi terabaikan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode diskusi dan belajar kelompok yang dikombinasikan dengan presentasi oleh siswa kepada siswa lain. Penggunaan metode ini menekankan pada upaya siswa untuk menggali informasi secara mandiri tanpa menunggu asupan pengetahuan dari guru. Melalui diskusi dan kerja kelompok, siswa terbiasa untuk



saling berkerjasama dan menyampaikan pendapat terkait tugas yang diberikan kepada mereka. Siswa juga terlatih untuk tidak ragu memberikan informasi yang diketahui kepada teman kelompoknya karena menganggap bahwa semua siswa pada dasarnya memiliki kompetensi yang sama. Setelah kerja kelompok, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelompok lain dan diselingi dengan kegiatan diskusi kelas antara kelompok penyaji dan audience. Cara ini peneliti gunakan untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat mereka kepada siswa lain dengan jumlah yang lebih banyak.

Hal terakhir yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Galing adalah penggunaan sarana penunjang. Sarana penunjang yang peneliti gunakan di sini adalah media animasi untuk menjelaskan materi bangun ruang. Melalui media animasi ini, konsep bangun ruang disajikan secara menyeluruh disertai dengan penjelasan yang menarik minat siswa. Ketertarikan siswa dalam proses belajar disebabkan siswa dapat lebih mudah memahami materi melalui contoh kongkrit yang terdapat dalam media animasi. Ketertarikan ini pula yang membangkitkan minat siswa untuk menggali informasi tentang materi ajar secara lebih dalam melalui berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dalam bentuk animasi membuat keyakinan bahwa mereka mampu menguasai pembelajaran menjadi semakin tinggi yang berdampak pada semangat siswa untuk membagi pengetahuan kepada siswa lain dengan cara memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh temannya.

Faktor-faktor yang disebutkan di atas hanyalah faktor dominan yang mendorong aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Galing disamping adanya faktor pendukung lain seperti kompetensi guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran dan juga kondisi fisik dan psikis siswa selama proses belajar berlangsung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Galing, dapat dibuat kesimpulan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran materi bangun ruang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai persentase aspek aktivitas belajar dalam setiap pertemuan yakni pertemuan 1 siklus 1 sebesar 56,67% (cukup aktif), pertemuan 2 siklus 1 sebesar 66,67% (aktif) dan pertemuan 1 siklus 2 sebesar 80% (sangat aktif).

### **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan dari hasil penelitian ini kepada guru lain yang ingin menerapkan metode dan media yang sama hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran, lingkungan belajar dan kondisi siswa agar metode dan media tersebut dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi kualitas pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Darhim. 1993. *Workshop Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1987. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi Nuharini. 2008. *Matematika: konsep dan Aplikasinya*. Bekasi: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Dimiyati, Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi, Depdikbud
- Hidayat. 2004. *Teori Pembelajaran Matematika*. Semarang: FMIPA UNNES
- Lina Shabrina. 2012. Skripsi: *Upaya meningkatkan pemahaman konsep dan daya kreatif siswa melalui media animasi*. Bandung: Universitas pendidikan Indonesia
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusdiana. *Penerapan Belajar Aktif Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No.5 April 2006
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suhito. 1990. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suyitno. 2000. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Wina Wijaya. 2009. (<http://www.fkip.unri.ac.id>, diakses pada 1/2/2013)